

## KELAS IBU BALITA: EDUKASI PIJAT BAYI SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI TUMBUH KEMBANG BALITA

Noviyati Rahardjo Putri<sup>1\*</sup>, Friska Oktaviana<sup>2</sup>  
<sup>1</sup>Prodi Kebidanan, Universitas Sebelas Maret, Indonesia  
<sup>2</sup>STIKES Utama Abdi Husada Tulungagung, Indonesia  
[novirahardjo@staff.uns.ac.id](mailto:novirahardjo@staff.uns.ac.id)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Pijat bayi merupakan salah satu bentuk stimulasi dini yang dapat mendukung tumbuh kembang balita secara optimal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang teknik pijat bayi dalam forum kelas ibu balita. Kegiatan dilaksanakan di Kota Surakarta, pada 25 Juli 2025, dengan melibatkan 38 ibu balita sebagai mitra. Edukasi dilakukan melalui ceramah, demonstrasi dengan boneka peraga, serta pembagian booklet. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner pretest dan posttest yang terdiri dari 8 soal tentang manfaat, persiapan, dan teknik pijat bayi. Hasil menunjukkan peningkatan rerata skor pengetahuan dari 62 menjadi 72. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi pijat bayi mampu meningkatkan literasi pengasuhan ibu. Kegiatan ini dapat direplikasi dan dikembangkan menjadi kelas-kelas tematik stimulasi tumbuh kembang berbasis komunitas. Kedepannya diharapkan pengabdian masyarakat dapat dirancang dalam pembentukan kelas/ kelompok kecil dan tema yang sesuai dengan tumbuh kembang bayi, misal kelas edukasi stimulasi perkembangan bayi – balita.

**Kata Kunci:** Edukasi Pijat; Kelas Balita; Optimalisasi; Tumbuh Kembang.

*Abstract: Infant massage is one form of early stimulation that supports optimal growth and development in toddlers. This community service program aimed to improve mothers' knowledge of baby massage techniques through a maternal-child health class. The program was conducted at, Surakarta, on July 25, 2025, involving 38 mothers with children aged 0–60 months. The education included lectures, demonstrations using baby dolls, and booklet distribution. Evaluation was conducted using pre- and post-tests with 8 questions covering the benefits, preparation, and techniques of baby massage. The results showed an increase in the average knowledge score from 62 to 72. This indicates that baby massage education effectively enhances maternal caregiving literacy. The activity can be replicated and expanded into community-based thematic classes on child development stimulation. Future community engagement programs should be developed as small group classes with specific themes aligned with the developmental needs of infants and toddlers, such as stimulation and growth education sessions.*

**Keywords:** *Massage Education; Toddler Class; Optimization; Growth and Development.*



#### Article History:

Received: 04-08-2025  
Revised : 14-08-2025  
Accepted: 25-08-2025  
Online : 09-10-2025



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Periode bayi dan balita merupakan masa emas yang sangat menentukan kualitas hidup individu di masa depan. Badan Kesehatan Dunia/ *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa 1.000 Hari Pertama Kehidupan mulai dari konsepsi hingga usia dua tahun merupakan periode krusial yang memengaruhi perkembangan otak, sistem imun, dan kemampuan kognitif anak. Intervensi yang dilakukan pada masa ini memiliki dampak jangka panjang terhadap status kesehatan, kecerdasan, dan produktivitas seseorang sepanjang hidupnya. Namun, di seluruh dunia, jutaan anak masih menghadapi risiko keterlambatan perkembangan akibat kurangnya stimulasi dini dan praktik pengasuhan yang tidak optimal (WHO, 2023).

Secara global, sekitar 250 juta anak di bawah usia lima tahun di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah berisiko tidak mencapai potensi perkembangan maksimal mereka. Hal ini seringkali disebabkan oleh kombinasi dari malnutrisi, kurangnya interaksi responsif dengan orang dewasa, dan terbatasnya layanan kesehatan yang mendukung stimulasi anak usia dini. Di kawasan Asia Tenggara, termasuk Indonesia, tantangan ini diperparah dengan kesenjangan informasi dan rendahnya literasi pengasuhan pada keluarga muda, khususnya di komunitas dengan akses terbatas terhadap pendidikan dan layanan kesehatan (UNICEF, 2021).

Di Indonesia, Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) mencatat bahwa 24,4% balita mengalami stunting, suatu kondisi yang tidak hanya berkaitan dengan asupan gizi, tetapi juga kurangnya stimulasi perkembangan yang memadai (Kemenkes RI, 2025). Dibutuhkan peran ibu sebagai pengasuh utama untuk secara aktif terlibat dalam kegiatan stimulasi tumbuh kembang anak di rumah mulai dari masa kehamilan sampai dengan masa pengasuhan. Kondisi ini memerlukan adanya pendekatan yang terstruktur untuk memberdayakan orang tua, terutama ibu, sebagai aktor utama dalam tumbuh kembang anak usia dini (Putri, Dharmawan, et al., 2024; Septiana et al., 2024).

Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, prevalensi gizi buruk di Provinsi Jawa Tengah tercatat sebesar 2% dan di Kota Surakarta sebesar 2,8%. Sementara itu, prevalensi gizi kurang mencapai 13% di Jawa Tengah dan 11,8% di Kota Surakarta. Angka-angka tersebut berada di bawah rata-rata nasional, yaitu 3% untuk gizi buruk dan 13,9% untuk gizi kurang (Kemenkes RI, 2025). Puskesmas Sangkrah merupakan salah satu Puskesmas di Kota Surakarta, prevalensi balita dengan gizi kurang mencapai 6,20%, angka tersebut dibawah rerata Kota Surakarta yaitu 6,30%. Meskipun demikian, diperlukan upaya berbasis komunitas yang terarah untuk mempercepat penurunan prevalensi gangguan pertumbuhan tersebut (Dinas Kesehatan Kota Surakarta, 2024).

Salah satu bentuk intervensi yang telah banyak diterapkan di Indonesia adalah kelas ibu bayi dan balita, sebuah forum pembelajaran berbasis

komunitas yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas ibu dalam merawat dan menstimulasi anak. Program ini mengintegrasikan edukasi tentang kesehatan bayi, gizi, pola asuh, serta pemantauan tumbuh kembang anak (Kemenkes RI, 2019). Dalam kelas ibu bayi dan balita, salah satu bentuk stimulasi yang dapat dikenalkan dan dipraktikkan secara langsung adalah pijat.

Pijat merupakan teknik sentuhan lembut yang dapat merangsang sistem saraf, memperbaiki sirkulasi darah, memperkuat sistem pencernaan, serta meningkatkan kualitas tidur bayi. Sebuah meta-analisis menyebutkan bahwa pijat secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan berat badan bayi, pengurangan stres, serta memperkuat hubungan emosional antara ibu dan bayi (Bennett et al., 2013). Manfaat ini juga diakui secara luas oleh para praktisi kesehatan di Indonesia sebagai bagian dari stimulasi sentuh yang mendukung pertumbuhan anak secara holistik (Fitriyanti et al., 2019; Nugrohowati & Nurhidayati, 2015; Prianti et al., 2021; Putri et al., 2024; Carolin et al., 2020; Wahyuni et al., 2018).

Di tingkat lokal, studi di Yogyakarta menunjukkan bahwa pemberian edukasi dan praktik pijat bayi dalam kelas ibu secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu, serta meningkatkan frekuensi praktik stimulasi harian di rumah (Nuraeni, 2015). Pijat bayi secara ilmiah dapat meningkatkan skor perkembangan motorik kasar pada bayi balita (Prianti et al., 2021; Rizky, 2019; Suharto et al., 2023). Ini memperkuat pentingnya intervensi berbasis masyarakat seperti kelas ibu balita dalam mempromosikan praktik pengasuhan positif.

Dengan mempertimbangkan besarnya dampak stimulasi dini terhadap tumbuh kembang bayi-balita, kegiatan pengabdian masyarakat ini mengangkat kelas ibu dengan fokus pada edukasi dan praktik pijat bayi sebagai strategi untuk mengoptimalkan peran ibu dalam perawatan anak usia dini. Melalui pelatihan ini, diharapkan ibu-ibu peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang aplikatif dalam mendukung tumbuh kembang anak mereka secara optimal. Pendekatan ini sekaligus memperkuat kolaborasi antara keluarga, tenaga kesehatan, dan komunitas dalam menciptakan lingkungan pengasuhan yang kondusif bagi generasi masa depan.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

### **1. Profil Mitra**

Mitra pengabdian masyarakat ini adalah ibu balita usia 0-60 bulan dan kader kesehatan di Posyandu Mojo 4 wilayah kerja Puskesmas Sangkrah sebanyak 38 orang.

## 2. Metode Pelaksanaan

Tim pengabdian membuat kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan stimulasi dini terhadap tumbuh kembang bayi – balita yang dilakukan oleh ibu dengan pijat. Metode pelaksanaan kegiatan ini berupa penyampaian materi dengan ceramah, demonstrasi langsung dengan alat bantu boneka bayi dan diskusi serta praktik langsung dengan bayi – balita apabila memungkinkan. Untuk memperkuat pemahaman, ibu bayi - balita menerima booklet edukatif yang memuat teknik pijat bayi.

## 3. Langkah-Langkah Pelaksanaan

### a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan membuat surat permohonan kepada Puskesmas Sangkrah untuk dapat mengisi pada kelas edukasi di Posyandu Mojo 4. Setelah mendapatkan izin dari pihak Puskesmas Sangkrah, tim pengabdian yang terdiri dari 2 dosen kebidanan melaksanakan koordinasi materi pembelajaran dan kondisi lapangan. Materi yang diberikan dan dicetak berupa booklet edukatif, pembuatan proposal dan laporan kegiatan didiskusikan oleh tim pengabdian dalam platform *Zoom Meeting*. Koordinasi lapangan dibantu oleh 2 bidan penanggung jawab kegiatan untuk berkoordinasi tentang sarana prasarana yang diperlukan untuk kelas edukasi pijat bayi. Kegiatan edukasi pijat dilaksanakan bersamaan dengan jadwal kelas ibu balita yang merupakan agenda rutin. Edukasi pijat bayi dijadikan sebagai materi utama untuk mendampingi materi yang sudah disiapkan oleh Puskesmas yaitu evaluasi tumbuh kembang sesuai dengan buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA).

### b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini dilakukan edukasi dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi langsung dengan menggunakan boneka peraga. Tahap pelaksanaan kegiatan edukasi pijat bayi tersaji dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Tahap Pelaksanaan Kegiatan

<b>Tahap</b>	<b>Kegiatan Edukasi</b>	<b>Pemateri</b>
Pendahuluan (15 menit)	Pembukaan terdiri dari pengenalan diri, persepsi dan pengisian <i>pretest</i> (8 soal) serta pembagian booklet.	Pengabdian
Pemberian Materi (60 menit)	1. Penyuluhan konsep dasar pijat bayi 2. Demonstrasi pijat bayi pada bayi sehat  Demonstrasi pemijatan sederhana pada kondisi khusus misalnya tumbuh gigi, kolik abdomen dan konstipasi serta batuk pilek.	Pengabdian
Penutup (15 menit)	1. Pengisian <i>posttest</i> . 2. Penutup	Pengabdian

### c. Tahap Evaluasi

Evaluasi pada kegiatan dengan menggunakan 2 aspek yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan keaktifan mitra dalam kegiatan. Evaluasi pengetahuan berisi 8 pertanyaan yang sesuai dengan materi yang dipaparkan dan dipraktikkan selama edukasi pijat bayi antara lain : manfaat pijat (2 soal), persiapan (2 soal), teknik pijat stimulasi dan kondisi khusus (4 soal). Evaluasi kemampuan motorik tidak dilaksanakan, hal ini dipilih untuk menjaga kondusifitas dari lingkungan yang melibatkan bayi – balita. Sehingga untuk menunjang kemampuan motorik ibu bayi balita dalam melakukan pijat, maka booklet dibagikan dan digunakan saat edukasi.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tahap Perencanaan

Keberhasilan tahapan perencanaan dimulai dari koordinasi antar-pengabdian yang terlaksana dengan bertahap dan sistematis. Sebelum dilaksanakan kegiatan materi edukasi disiapkan dalam bentuk booklet cetak yang dirancang secara menarik dan mudah dipahami. Proses penyusunan booklet dan penyusunan proposal kegiatan dilakukan secara kolaboratif oleh tim pengabdian melalui 2 kali pertemuan daring menggunakan platform *Zoom Meeting* pada tanggal 15 dan 18 Juli 2025.

Setelah dilaksanakan koordinasi internal, koordinasi teknis lapangan antara pengabdian dengan mitra dilakukan secara intensif bersama dua bidang penanggung jawab dari Puskesmas Sangkrah. Koordinasi ini mencakup kesiapan tempat, alat peraga (seperti phantom bayi dan boneka payudara), serta pengaturan waktu kegiatan agar dapat terintegrasi secara optimal dalam jadwal rutin kelas ibu balita.

Komitmen dan dukungan mitra terlihat dari fasilitas ruangan kelas ibu balita yang sudah disiapkan dan menyiarkan informasi kegiatan kelas ibu balita ke peserta. Keberhasilan tahapan persiapan dari pengabdian dapat dilihat dari kuesioner evaluasi keberhasilan dan modul pijat sederhana yang bisa dilaksanakan mandiri oleh orang tua. Keberhasilan persiapan dari mitra dan pengabdian merupakan salah satu upaya komprehensif dalam menyukseskan pelaksanaan kegiatan.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan edukasi pijat dilaksanakan pada hari Jumat, 25 Juli 2025 jam 09.00 – 12.00 WIB bertempat salah satu warga sebagai tempat Posyandu Mojo 4, Puskesmas Sangkrah, Kota Surakarta. Peserta kegiatan ini adalah ibu balita usia 0-60 bulan sebanyak 38 orang. Puskesmas Sangkrah diwakili oleh 2 tenaga kesehatan yang juga bertugas dalam deteksi perkembangan dengan menggunakan buku KIA.

Pelaksanaan kegiatan dimulai tepat waktu. Awal pelaksanaan kegiatan dimulaidengan pengisian daftar hadir dan pengisian kuesioner *pretest*

tentang konsep dasar pijat bayi. Seluruh peserta kemudian mengikuti sesi pemberian materi selama 60 menit yang dilaksanakan dengan metode ceramah dan praktik langsung dengan boneka peraga. Metode ceramah/ penyuluhan dilaksanakan untuk menjelaskan tentang konsep dasar pijat meliputi pengertian, manfaat dan persiapan pijat (Gambar 1).

Pelaksanaan praktik pijat dilaksanakan pada bagian kaki, perut, dada, tangan, muka, punggung, baby gym dan pemijatan sederhana pada kondisi khusus misalnya tumbuh gigi, kolik abdomen dan konstipasi serta batuk pilek (gambar 2). Praktik pijat yang disajikan oleh pengabdi dibantu dengan alat peraga berupa boneka bayi/ phantom dan booklet edukasi. Booklet edukasi disusun dengan menggunakan gambar menyesuaikan dengan langkah dalam pijat bayi.



**Gambar 1.** Pengisian Sesi Penyuluhan



**Gambar 2.** Pengisian Sesi Praktik dengan Peraga Bayi

Kelas edukasi yang dilaksanakan tidak ada evaluasi kemampuan motorik ibu dalam melakukan pemijatan, namun peserta diberikan modul pijat bayi sederhana yang bisa dilaksanakan mandiri oleh ibu di rumah. Skema ini dipilih karena menjaga kelas agar kondusif dan keefektifan dari segi waktu. Modul yang diberikan pada mitra disusun oleh pengabdi dengan menggunakan media bergambar dan penjelasan singkat sesuai dengan diberikan di kelas edukasi.

### 3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Keberhasilan dari kegiatan edukasi dengan memperhatikan adanya kenaikan nilai *pretest* dan *posttest*. Kuesioner yang menggambarkan pengetahuan tentang konsep dasar pijat bayi berisi 8 pertanyaan sesuai dengan materi yang diberikan di kelas edukasi. Perubahan kondisi *pre* dan *posttest* dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2.** Rekap Evaluasi *Pretest* dan *Posttest*

No. Resp	Usia Anak (bulan)	Evaluasi Keberhasilan	
		Pre	Post
R1	12	60	70
R2	23	60	70
R3	22	50	70
R4	20	70	80
R5	12	40	70
R6	10	40	70
R7	6	70	80
R8	8	60	60
R9	5	50	70
R10	30	40	60
R11	4	60	70
R12	31	70	80
R13	20	80	80
R14	29	60	70
R15	3	60	70
R16	9	70	80
R17	4	60	70
R18	33	60	70
R19	22	60	70
R20	5	70	80
R21	20	80	80
R22	5	40	70
R23	28	50	60
R24	3	60	70
R25	30	50	60
R26	4	70	80
R27	10	60	70
R28	20	70	70
R29	30	80	70
R30	32	70	80
R31	11	70	80
R32	13	80	70
R33	12	70	60
R34	10	60	70
R35	9	60	80
R36	8	60	70
Rerata	15 bulan	62	72

Hasil evaluasi pretest dan posttest pada tabel 2 didapatkan adanya kenaikan rereta keberhasilan mitra dalam menjawab kuesioner, yaitu nilai

pre 62 dan naik menjadi 72 pada nilai *posttest* dari nilai maksimal 80. Kenaikan rerata ini menunjukkan adanya kenaikan kemampuan kognitif mitra akibat adanya edukasi.

Peningkatan ini mengindikasikan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik terkait manfaat pijat bayi, tahapan persiapan, teknik pijat dasar, serta pemijatan pada kondisi khusus seperti kolik abdomen dan batuk pilek. Meskipun tidak dilakukan evaluasi keterampilan secara langsung, penyampaian materi melalui demonstrasi dan booklet ilustratif memberikan stimulus visual yang memperkuat pemahaman konsep.

Kenaikan skor juga menunjukkan bahwa kegiatan edukasi pijat bayi mampu berkontribusi dalam meningkatkan literasi pengasuhan ibu balita. Peningkatan literasi mitra ini diharapkan menjadi dasar dalam adanya kemampuan awal ibu dalam melaksanakan pengasuhan dalam optimalisasi tumbuh kembang bayi – balita, sesuai dengan tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan berbasis komunitas dengan pendekatan demonstratif efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri ibu dalam melakukan stimulasi pijat (Khuzaiyah et al., 2022; Rahmatnezhad et al., 2018). Tanpa evaluasi keterampilan motorik, peningkatan kognitif merupakan langkah awal yang penting dalam mengubah perilaku praktik pengasuhan di rumah.

Namun demikian, terdapat sejumlah peserta yang menunjukkan skor *posttest* stagnan atau menurun, seperti responden R8, R28, R32, dan R33. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan daya tangkap informasi, kondisi anak selama kegiatan berlangsung, atau kelelahan peserta. Ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih adaptif dalam menyampaikan materi, misalnya dengan menggunakan video praktik atau pembagian kelompok kecil agar peserta dapat mengajukan pertanyaan lebih bebas (Barlow et al., 2012).

Selain aspek kognitif, evaluasi kegiatan ini juga menunjukkan adanya interaksi antara pengabdian dan peserta dalam sesi tanya jawab, meskipun hanya tercatat satu kali partisipasi verbal. Keterbatasan interaksi ini dapat dipengaruhi oleh struktur kegiatan yang padat atau keengganan peserta untuk bertanya dalam forum besar. Ke depan, skema diskusi kelompok kecil atau simulasi individu dapat menjadi strategi untuk meningkatkan partisipasi aktif dan memperdalam pemahaman praktis peserta sebagaimana beberapa penelitian yang melibatkan adanya kelas/ kelompok kecil (Khuzaiyah et al., 2022; Putri, Larasati, et al., 2024).

Secara umum, hasil evaluasi ini menguatkan pentingnya integrasi edukasi pijat dalam kelas ibu balita sebagai bentuk intervensi promotif yang murah, praktis, dan berbasis komunitas. Peningkatan skor pengetahuan yang terukur pasca edukasi menjadi indikator awal keberhasilan kegiatan dan membuka peluang keberlanjutan dalam bentuk monitoring praktik di



rumah atau pelatihan lanjutan. Kedepannya pengabdian masyarakat dapat dirancang dalam pembentukan kelas/ kelompok kecil dan tema yang sesuai dengan tumbuh kembang bayi, misal kelas edukasi stimulasi perkembangan bayi – balita.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk edukasi pijat bayi di kelas ibu balita berhasil meningkatkan pengetahuan 38 mitra (ibu balita usia 0-60 bulan) mengenai konsep dasar pijat bayi. Berdasarkan evaluasi didapatkan peningkatan rerata skor dari 62 (pretest) menjadi 72 (posttest). Sehingga peningkatan kemampuan kognitif ini menjadi dasar peningkatan kapasitas ibu dalam memberikan stimulasi secara mandiri di rumah. Selain itu, pemberian booklet pada mitra dapat menjadi bahan bacaan mandiri.

Meskipun tidak dievaluasi secara motorik, respons positif peserta berupa interaksi tanya jawab dan mengikuti praktik ke bayi – balita masing-masing, menunjukkan kegiatan ini efektif. Edukasi dengan metode ceramah dan demonstrasi merupakan pendekatan yang dapat direplikasi secara mudah di komunitas. Ke depan, direkomendasikan untuk mengembangkan kelas edukasi berkelanjutan dengan pendekatan kelompok kecil sehingga bisa melaksanakan evaluasi secara komprehensif dan topik stimulasi perkembangan menyesuaikan dengan perkembangan usia dan berdasarkan KPSP.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyadari bahwa dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak yaitu Prodi Sarjana Kebidanan, Universitas Sebelas Maret STIKES Utama Abdi Husada Tulungagung.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Barlow, J., Smailagic, N., Huband, N., Roloff, V., & Bennett, C. (2012). Group-based parent training programmes for improving parental psychosocial health. In J. Barlow (Ed.), *Cochrane Database of Systematic Reviews* (Issue 6, p. CD002020). John Wiley & Sons, Ltd. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD002020.pub3>
- Bennett, C., Underdown, A., & Barlow, J. (2013). Massage for promoting mental and physical health in typically developing infants under the age of six months. *The Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2013(4), CD005038. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD005038.pub3>
- Dinas Kesehatan Kota Surakarta. (2024). *Laporan Kesehatan Kota Surakarta 2023*.
- Fitriyanti, Y. E., Arsyad, G., & Sumiaty, S. (2019). Pengaruh Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan. *Jurnal Bidan Cerdas*, 1(3), 144–150. <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/JBC/>
- Kemenkes RI. (2019). *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Balita*. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Kemenkes RI. (2025). *SSGI 2024* (1st ed.). Kemenkes RI.

- Khuzaiyah, S., Adnani, Q. E. S., Chabibah, N., Khanifah, M., & Lee, K. Y. (2022). A qualitative study on mothers' experiences attending an online infant massage class: "It is funny! I feel close to my baby!" *BMC Nursing*, *21*(1). <https://doi.org/10.1186/s12912-022-00952-9>
- Nugrohowati, R., & Nurhidayati, E. (2015). *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Margodadi Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman 2015*.
- Nuraeni. (2015). *Pengaruh Pelatihan Pijat Bayi Terhadap Keterampilan Ibu Melakukan Pijat Bayi Di Posyandu Nusa Indah Dusun Pranti Pundong Bantul Yogyakarta*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Prianti, A. T., Darmi, & Kamaruddin, M. (2021). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Motorik Pada Bayi 3-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Kota Makassar. *Medika Alkhairaat : Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*, *3* (1), 5–10.
- Putri, N. R., Dharmawan, C., Larasati, D., Septiana, Y. C., & Amalia, R. (2024). Optimalisasi Peran Ibu dalam Pijat Bayi Melalui Kelas Ibu Bayi. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *9*(6), 1098–1103. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i6.6418>
- Putri, N. R., Larasati, D., & Septiana, Y. C. (2024). A Qualitative Study on Community Service "Baby Massage Courses for Mothers." *International Journal of Community Empowerment & Society Administration*, *1*, 41–46.
- Rahmatnezhad, L., Sheikhi, S., Didarlo, A., Fakoor, Z., & Iranidokht, M. (2018). The Impact of Baby Massage Training on Awareness, Perceived Stress and Breastfeeding Self-Efficacy of Mothers with Hospitalized Neonate. *Int J Pediatr*, *6*(10), 8297–8306. <https://doi.org/10.22038/ijp.2018.32043.2833>
- Rizky, F. (2019). Hubungan Massage Pada Bayi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 3-6 Bulan Di BPS Hj Nurfatimah, S.St Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, *9* (2), 66–70.
- Septiana, Y. C., Larasati, D., & Putri, N. R. (2024). Edukasi Manajemen Menyusui pada Ibu Hamil sebagai Optimalisasi Pemberian ASI Eksklusif. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *9*(10), 1942–1947. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i10.7677>
- Suharto, Suriani, & Arpandjam'an. (2023). *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Motorik Kasar dan Motorik Halus Bayi Usia 3-24 Bulan Di Klinik Fisioterapi Sudiang Makassar*. Poltekkes Makasar.
- Tiara Carolin, B., Suprihatin, & Agustin, C. (2020). Pijat Bayi dapat Menstimulus Peningkatan Berat Badan pada Bayi. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, *10* (2), 28–33.
- UNICEF (United Nations Childrens Fund). (2021). *State of the world's children 2021: on my mind promoting, protecting and caring for children's mental health*. UNICEF.
- Wahyuni, S., Kurniawati, D., & Rasni, H. (2018). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Bounding Attachment di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember. *Pustaka Kesehatan*, *6*(2), 323. <https://doi.org/10.19184/pk.v6i2.7782>
- WHO. (2023). *Improving Early Childhood Development: WHO GUIDELINE-Summary*. World Health Organization.